Studi Komparatif Kelayakan Usaha Pembuatan Dendeng Itik dengan Kerupuk Itik Di Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus: Usaha Pembuatan Dendeng Itik "Dhandy" dengan Kerupuk Itik "Mama Irfan" di Kecamatan Amuntai Tengah)

(Comparative Study of The Feasibility of Making Fillet Spice Duck With Ducks Crackers on Hulu Sungai Utara (Case Study: Fillet Business Spice Ducks "Dhandy" with Duck Crackers "Mama Irfan" in District Central Amuntai))

Dewi Susanti

Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Amuntai
dewisusanti884@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (i) mengidentifikasi kelayakan nonfinansial usaha pembuatan dendeng itik dan kerupuk itik dilihat dari aspek pasar, aspek teknis, dan aspek manajemen (ii) menganalisis dan (iii) membandingkan kelayakan finansial usaha pembuatan dendeng itik dan kerupuk itik di Kecamatan Amuntai Tengah. Penelitian dilakukan pada usaha pembuatan dendeng itik "Dhandy" di Kelurahan Antasari dan kerupuk itik "Mama Irfan" di Desa Kota Raden Hulu Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara pada bulan Mei – Agustus 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dan pengumpulan data dengan wawancara. Analisis kualitatif tentang aspek pasar, teknis dan manajemen diolah secara deskriptif. Analisis kuantitatif menggunakan kriteria investasi yaitu analisis nilai bersih sekarang/NPV, tingkat pengembalian investasi/IRR, Net B/C Rasio dan masa pengembalian investasi, hasil kedua analisis dilanjutkan dengan analisis perbandingan. Hasil penelitian dari aspek non finansial menunjukkan usaha dendeng itik "Dhandy" dan kerupuk itik "Mama Irfan" dilihat dari aspek pasar atau teknis layak diusahakan. Namun dilihat dari aspek manajemen kedua usaha tersebut kurang layak karena masih dalam skala usaha kecil, diusahakan keluarga dan pelaksanaannya masih secara tradisional. Aspek finansial usaha dendeng itik "Dhandy" layak ditunjukkan nilai NPV sebesar Rp.5.950.594,-, IRR sebesar 12,92%, net B/C sebesar 1,22 dan pay back period selama 4,5024 tahun. Sedangkan usaha kerupuk itik "Mama Irfan" juga layak ditunjukkan oleh nilai NPV sebesar Rp.31.874.247,-, IRR sebesar 51,93%, net B/C sebesar 2,71 dan pay back period selama 2,4716 tahun. Analisis perbandingan menunjukkan usaha pembuatan kerupuk itik "Mama Irfan" lebih layak jika dibandingkan dengan usaha pembuatan dendeng itik "Dhandy".

Kata Kunci: Dendeng, itik, kerupuk, kelayakan, usaha.

ABSTRACT

The purpose of this study is (i) identifying the non-financial feasibility of duck and duck cracker making business in terms of market, technical aspects and management aspects (ii) analyzing and (iii) comparing the financial feasibility of making duck and duck crackers in Central Amuntai District. The research was carried out on the "Dhandy" duck jerky in Antasari Village and "Mama Irfan" duck crackers in Kota Raden Hulu Village, Amuntai Tengah District, Hulu Sungai Utara Regency in May - August 2013. The research method used was case studies and data collection with interviews. Qualitative analysis of market, technical and management aspects is processed descriptively. Quantitative analysis uses investment criteria, namely analysis of present net value / NPV, return on investment / IRR, Net B / C ratio and return period of investment, the results of the two analyzes are followed by comparative analysis. The results of the non-financial aspects showed that the "Dhandy" jerky duck and "Mama Irfan" duck crackers viewed from the market or technical aspects were worth the effort. However, viewed from the management aspect, the two businesses are not feasible because they are still in the scale of small businesses, family efforts and implementation are still traditional. The financial aspect of the "Dhandy" duck jerky business is worth showing the NPV value of Rp.5,950,594, - the IRR of 12.92%, net B / C of 1.22 and the pay back period of 4.5024 years. Whereas the "Mama Irfan" duck cracker business is also worthy of the NPV value of Rp. 31,874,247, -, the IRR is 51.93%, net B / C is 2.71 and the pay back period is 2.4716 years. Comparative analysis shows that the "Mama Irfan" duck cracker making business is more feasible compared to the "Dhandy" duck jerky making business.

Keywords : *Spice, duck, crackers, business, feasibility.*

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian Indonesia, sektor usaha kecil dan menengah memegang peranan penting dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha kecil dan menengah tersebut. Selain memiliki arti strategis, usaha kecil menengah juga berfungsi sebagai sarana untuk pemerataan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai (Tambunan, 2003). Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia sangat besar peranannya. UKM merupakan salah satu sektor industri yang sedikit bahkan tidak sama sekali terkena dampak krisis global yang melanda dunia. Kalimantan Selatan khususnya Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan salah satu daerah yang memberdayakan UKM dalam pembangunan daerah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara pada tahun 2011 terdapat 11 jenis produk yang menjadi komoditi unggulan diantaranya adalah produk dendeng dan kerupuk dari itik.

Pemerintah daerah mendukung tumbuhnya industri-industri baru maupun lama untuk terus mengembangkannya (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2011). Produk dendeng itik dan kerupuk itik merupakan salah satu industri yang dikembangkan di Kecamatan Amuntai Tengah, di Kelurahan Antasari dan Desa Kota Raden Hulu. Jumlah permintaan dendeng itik maupun kerupuk itik ini semakin tahun semakin meningkat seiring dengan hari-hari besar keagamaan. Keuntungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi dan biaya produksi. Dendeng itik dan kerupuk itik ini terbuat dari daging itik afkir. Dengan adanya usaha ini diharapkan dapat menambah nilai tambah pada hasil produksi peternakan itik. Selain untuk meningkatkan harga jual usaha ini juga mampu untuk mengurangi jumlah pengangguran. Keadaan usaha dendeng itik dapat dilihat pada Tabel 1 sedangkan usaha kerupuk itik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Data Pengusaha Dendeng Itik Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2013.

No.	Nama Pengusaha	Nama Merk	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Risnin Hendaryati	Dhandy	3
2.	Ricky Tirta Maulana	Rina	2
3.	Hj. Iroh	-	2
4.	Ilin	-	2
5.	Sadariah	-	2
6.	Ida	-	2
7.	Hj. Ajat	-	2
8.	Hj. Ijah	-	2
9.	Hj. Silan	-	2
10.	Hj. Norasiah	-	2
11.	Hj. Ilin	-	2
12.	Hj. Erna	-	2
Jumlah			25

Sumber: Data Survei Pendahuluan, 2013.

Tabel 1 menunjukkan bahwa usaha pembuatan dendeng itik cukup berkembang di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Terdapat 12 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 25 orang. Salah satu usaha

dendeng itik yang memiliki kemasan dan izin usaha P.IRT terdapat di Kelurahan Antasari yaitu usaha pembuatan dendeng itik milik Ibu Risnin dengan nama merk "Dhandy".

Tabel 2. Data Pengusaha Kerupuk Itik Di Desa Kota Raden Hulu Tahun 2013.

No.	Nama Pengusaha	Nama Merk	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Mariani	Mama Irfan	2
2.	Mahriana	Mama Rifki	2
3.	Hj. Aisyah	Mama Syahid	2
4.	Herlena Wati	Laila	2
5.	Raina	Ananda	2
6.	Rusmawardah	Mama Robi	2
7.	Nor Laila	Nusa Indah	2
8.	Rahmawati	Mama Ami 1	2
9.	Hj. Saufiah	Mama Ami 2	2
10.	Hj. Nafsiah	Mama Fajri	2
11.	Salma	Mama Indi	2
12.	Bawi	Bawi	2
13.	Helda	Helmina	1
Jumlah			25

Sumber: Data Survei Pendahuluan, 2013.

Dari Tabel 2 diketahui jumlah pengusaha yang memproduksi kerupuk itik di Desa Kota Raden Hulu sebanyak 13 orang. Usaha tersebut dapat menampung banyak tenaga kerja dan memiliki nama merk yang berbeda-beda. Salah satu pengusaha kerupuk itik yaitu Ibu Mariani yang memproduksi kerupuk dengan merk "Mama Irfan" dengan jumlah tenaga kerja usaha tersebut sebanyak 2 orang. Menurut keterangan dari masyarakat setempat kerupuk itik "Mama Irfan" mempunyai banyak kelebihan dari yang lain di antaranya rasa dan kemasan yang menarik

Menurut Ibrahim (2003), Aspek studi kelayakan bisnis secara umum merupakan gambaran kegiatan usaha yang direncanakan sesuai dengan kondisi, potensi, serta peluang yang tersedia dari berbagai aspek. Aspek-aspek dalam studi kelayakan antara lain aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, dan aspek ekonomi/finansial.

Perhitungan kriteria investasi sangat erat hubungannya dengan kelayakan karena kriteria investasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana gagasan usaha (proyek) yang direncanakan dapat memberikan manfaat (benefit) baik dilihat dari sosial maupun finansialnya. Hasil perhitungan kriteria merupakan indikator dari modal yang diinvestasikan yaitu

perbandingan total benefit yang diterima dengan total biaya yang dikeluarkan dalam bentuk present value selama umur ekonomis.

Menurut Roefliana (2007), analisis kelayakan finansial produk madu dalam kemasan sachet menggunakan kriteria analisis NPV. Hasil perhitungan memberikan nilai positif yaitu sebesar Rp. 83.733.209,97. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha madu sachet layak untuk dilaksanakan karena memberikan keuntungan selama umur proyek. Analisis sensitivitas melihat pengaruh peningkatan harga madu curah terhadap usaha madu sachet tetap mendapatkan keuntungan normal bila kenaikan harga madu curah tidak melebihi 7,3 persen pertahun.

Kelayakan usaha pembuatan dendeng itik dan kerupuk itik ini penting untuk dilakukan karena dengan kelayakan usaha bertujuan untuk menilai apakah usaha ini layak diusahakan agar usaha ini dapat terus dikembangkan. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan bahan baku yang sama namun pengolahannya yang berbeda dan pada tingkat harga yang berbeda perlu dikaji kelayakannya diantara dua produksi tersebut. Untuk menilai kelayakan diperlukan penilaian terhadap aspek pasar,

aspek teknis, dan aspek manajemen serta aspek finansialnya.

Tujuan penelitian ini adalah ; (i) mengidentifikasi kelayakan nonfinansial usaha pembuatan dendeng itik dan kerupuk itik dilihat dari aspek pasar, aspek teknis, dan aspek manajemen (ii) menganalisis kelayakan finansial usaha pembuatan dendeng itik dan kerupuk itik (iii) membandingkan kelayakan finansial usaha pembuatan dendeng itik dengan kerupuk itik.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha pembuatan dendeng itik merk “Dhandy” di Kelurahan Antasari dan pada usaha pembuatan kerupuk itik merk “Mama Irfan” di Desa Kota Raden Hulu RT. 04 No. 008 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa usaha dendeng itik merk “Dhandy” dan kerupuk itik merk “Mama Irfan” merupakan usaha yang telah berkembang dengan kemasan menarik dan lokasi yang strategis serta memiliki biaya investasi bangunan yang dikeluarkan untuk proses produksi maupun pemasarannya. Waktu penelitian pada bulan Maret - Juli 2013 yang dimulai dengan persiapan penelitian, pengambilan data, dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha dendeng itik merk “Dhandy” dan usaha kerupuk itik merk “Mama Irfan” pada saat penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari studi literatur berbagai buku, skripsi, internet, dan instansi-instansi terkait.

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus metode

pengumpulan data menggunakan metode wawancara.

Analisis Data

Analisis yang akan dilakukan selama penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang aspek pasar, aspek teknis, dan aspek manajemen dalam usaha ini diolah secara deskriptif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis kelayakan finansial dalam usaha pembuatan dendeng itik dan kerupuk itik menggunakan metode kriteria kelayakan investasi.

Aspek non finansial merupakan aspek-aspek yang terdiri dari aspek pasar, aspek teknis dan aspek manajemen (Rangkuti, 2012).

1. Aspek Pasar

Faktor yang perlu dinilai dalam aspek pasar antara lain:

- Jumlah permintaan dendeng itik dan kerupuk itik di masa lalu dan masa kini serta kecenderungan dimasa yang akan datang.
- Berdasarkan pada angka proyeksi (perkiraan) kemungkinan market potensial yang tersedia dimasa yang akan datang.
- Berapa besar *market share* yang akan direncanakan berdasarkan pada rencana produksi.
- Faktor apa saja yang mungkin mempengaruhi permintaan dendeng itik dan kerupuk itik di masa yang akan datang.
- Strategi apa saja yang perlu dilakukan dalam meraih *market share* yang telah direncanakan.

2. Aspek Teknis

Aspek pokok yang dibahas dalam aspek teknis yaitu masalah lokasi, luas produksi, proses produksi, peralatan yang digunakan, serta lingkungan yang berhubungan dengan proses produksi.

3. Aspek Manajemen

Tugas pokok dari suatu manajemen ini adalah perencanaan, pengorganisasian, pengadaan tenaga kerja, pengarahan pekerjaan dan pelaksanaan pengawasan.

Aspek Kelayakan Finansial

a. *Net Present Value (NPV)*

Net Present Value (NPV) merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang telah di present value-kan. NPV adalah suatu proyek yang menunjukkan manfaat bersih yang diterima selama umur proyek pada tingkat bunga tertentu. Jika nilai NPV > dari 0 maka

$$NPV = \sum_t^n = \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

B_t = manfaat yang diperoleh tiap tahun

C_t = biaya yang dikeluarkan tiap tahun

n = jumlah tahun

i = tingkat suku bunga (diskonto)

b. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return (IRR) adalah suatu tingkat bunga yang menyamakan *present value* kas keluar yang diharapkan sama dengan kas masuk artinya menyebabkan nilai NPV = 0.

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

i_1 = Tingkat suku bunga pada saat NPV bernilai positif

i_2 = Tingkat suku bunga pada saat NPV bernilai negatif

NPV_1 = NPV yang bernilai positif

NPV_2 = NPV yang bernilai negatif

c. *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Rasio)*

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Rasio) merupakan perbandingan antara net benefit yang telah di discount positif dengan yang negatif. Kriteria Net B/C Ratio adalah:

Net B/C Ratio > 0, maka NPV > 0, Proyek menguntungkan

Net B/C Ratio < 0, maka NPV < 0, Proyek merugikan

Net B/C Ratio = 0, maka NPV > = 0, Proyek tidak untung maupun tidak rugi.

$$NetB/C = \frac{\sum_{i=1}^n NB_i (+)}{\sum_{i=1}^n NB_i (-)}$$

Keterangan:

B_t = manfaat yang diperoleh tiap tahun

C_t = biaya yang dikeluarkan tiap tahun

n = jumlah tahun

proyek tersebut layak diusahakan, sedangkan jika $NPV < 0$ maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan. Hasil NPV yang sama dengan 0 menunjukkan bahwa usaha ini berada dalam keadaan *break even point* (BEP) dimana $TR = TC$ artinya tidak untung dan tidak rugi.

i = tingkat suku bunga (diskonto)

d. *Pay Back Period (PBP)*

Pay Back Period (PBP) adalah jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan (*cash in flows*) secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk (*present value*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui berapa lama usaha yang dikerjakan baru bisa mengembalikan investasi.

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n \bar{I}_i - \sum_{i=1}^n \bar{B}_{icp-1}}{B_p}$$

Keterangan :

PBP : Pay Back Period

T_{p-1} : Tahun sebelum terdapat PBP

I_i : Jumlah investasi yang telah di-discount

B_{icp} : Jumlah benefit di-discount sebelum PBP

B_p : Jumlah benefit pada PBP

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Aspek Non Finansial

1. Aspek Pasar

Aspek pasar dalam studi kelayakan bisnis dan investasi membahas besarnya permintaan, penawaran, dan harga (Rangkuti, 2012). Usaha dendeng itik "Dhandy" dan kerupuk itik "Mama Irfan" juga memerlukan analisis aspek pasar agar produk yang dihasilkan dapat diterima oleh pasar. Pada penelitian ini aspek pasar yang dianalisis meliputi permintaan, penawaran, serta strategi pemasaran.

Permintaan

Untuk dendeng itik dalam 1 bulan habis terjual 100 ekor atau kotak dan untuk kerupuk itik yang diproduksi dan habis terjual adalah 30 kg dalam satu minggu sehingga dalam 1 bulan produksi untuk

kerupuk itik adalah 120 kg. Permintaan dendeng itik dan kerupuk itik ini meningkat saat Lebaran, liburan kenaikan kelas dan tahun ajaran baru.

Tabel 3. Jumlah Permintaan Dendeng Dan Kerupuk Itik Tahun 2013

No.	Lokasi Pemasaran	Permintaan (Bulan)	
		Dendeng Itik (ekor)	Kerupuk Itik (kg)
1.	Amuntai	60	50
2.	Tanjung	-	20
3.	Grogot	-	10
4.	Banjarmasin	40	40

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2013.

Penawaran

Menurut keterangan Ibu Risnin yaitu pemilik usaha dendeng itik, jumlah produksi dendeng itik selalu meningkat setiap tahunnya. Dari awal memulai usaha hanya memproduksi 5 ekor tiap bulan, sekarang sudah mencapai 100 ekor per bulannya. Tidak berbeda dengan usaha kerupuk itik, menurut keterangan Ibu Mariani yaitu pemilik usaha kerupuk itik “Mama Irfan”, jumlah produksi kerupuk selalu meningkat setiap tahun. Jumlah produksi kerupuk itik 30 kg/minggu. Penawaran dendeng itik dan kerupuk itik ini akan lebih ditingkatkan pada saat Lebaran, liburan kenaikan kelas dan tahun ajaran baru. Jika pada hari biasa produksi dendeng itik 100

ekor perbulan maka dengan adanya hari-hari tertentu bias mencapai 200 ekor perbulan. Sedangkan untuk kerupuk itik berkisar antara 240 kg perbulannya.

Strategi Pemasaran

Dalam strategi pemasaran terdapat bauran pemasaran (*marketing mix*) atau 4P yaitu produk (*product*), harga (*price*), distribusi (*place*) dan promosi (*promotion*).

1. Produk

Produk yang dihasilkan pada industri dendeng itik “Dhandy” adalah dendeng itik yang dipasarkan dalam bentuk kemasan 1 ekor perkotak. Untuk kerupuk “Mama Irfan” adalah kerupuk dipasarkan dalam bentuk kemasan 100 gram dan 200 gram.

Tabel 4. Daftar Harga Dendeng Itik dan Kerupuk Itik Tahun 2012.

Jenis Ukuran	Dendeng Itik (Rp)	Kerupuk Itik
Kecil	-	Rp.3.500.-
Besar	Rp. 65.000.-	Rp. 7.000.-

Sumber : Data Primer Usaha Kerupuk Merk Mama Irfan, 2013.

3. Distribusi

Pemasaran pada dendeng itik dan kerupuk itik terdapat dua saluran distribusi yang digunakan yaitu:

1. Pola I : Produsen → Konsumen

2. Pola II: Produsen → Pedagang Pengecer
Konsumen

4. Promosi

Pemilik memperkenalkan produk kepada rekan-rekannya sehingga promosi dilakukan dengan *mouth to*

mouth. Selain itu, produsen juga menggunakan pamflet untuk memperkenalkan produk serta mengikuti acara pameran yang dilakukan oleh

Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Hasil Analisis Aspek Pasar

Berdasarkan analisis aspek pasar dendeng itik “Dhandy” dan kerupuk itik “Mama Irfan” tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha keduanya layak diusahakan.

2. Aspek Teknis

Lokasi Usaha

Lokasi usaha dendeng itik “Dhandy” terletak di Jalan Pangeran Antasari RT. 1 No .05 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dan untuk kerupuk itik “Mama Irfan” di Desa Kota Raden Hulu RT. 04 No. 008 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Lokasi ini menguntungkan karena mudah dalam memasarkan produk dan mendapatkan bahan baku.

Bahan Baku

Untuk saat ini belum ada permasalahan untuk mendapatkan bahan baku sehingga proses produksi dapat dilaksanakan dengan lancar. Harga daging itik untuk dendeng itik adalah Rp45.000,-/ekor sedangkan harga itik untuk kerupuk itik adalah Rp 35.000,-/ekor.

Kapasitas Produksi

Saat ini kapasitas produksi usaha dendeng itik untuk hari normal adalah 100 ekor perbulan sedangkan kerupuk itik 120 kg/bulan.

Proses Produksi

Proses pembuatan dendeng itik meliputi pencucian, pemisahan daging dengan tulang, pencampuran dengan bumbu, diamkan sampai 1 malam, perjemuran dan pengemasan.

Sedangkan proses pembuatan kerupuk itik adalah pengadonan, pencetakan, perebusan atau pengukusan, pengirisan dan pengeringan.

Lay Out Usaha

Lay out merupakan suatu proses dalam penentuan bentuk dan penempatan fasilitas yang dapat menentukan efisiensi produksi/operasi. Lokasi produksi terletak menyatu dengan kediaman produsen dalam satu bangunan. Struktur ruangan untuk proses produksi ditata sesuai dengan alur produksi. Ruangan produksi terbagi empat, yaitu ruang pencucian, ruang produksi, ruang penjemuran, dan ruang pengemasan.

Hasil Analisis Aspek Teknis

Berdasarkan hasil analisis aspek teknis, usaha dendeng itik “Dhandy” dan kerupuk itik “Mama Irfan” layak diusahakan.

3. Aspek Manajemen

Usaha pembuatan dendeng itik “Dhandy” dan usaha kerupuk itik “Mama Irfan” merupakan bentuk usaha perseorangan. Produsen melaksanakan usaha secara tradisional. Pemilik usaha merangkap sebagai pemimpin usaha yang memegang kendali atas semua keputusan dalam usahanya.

Meskipun pelaksanaan usaha ini masih tradisional, usaha dendeng itik dan kerupuk itik sudah memiliki pembagian tugas yang jelas terhadap para tenaga kerjanya. Dari segi administrasi usaha pembuatan dendeng itik dan kerupuk itik belum memiliki pembukuan usaha.

Hasil Analisis Aspek Manajemen

Usaha pembuatan dendeng itik “Dhandy” dan kerupuk itik “Mama Irfan” masih kurang layak apabila dilihat dari aspek manajemen.

Analisis Aspek Finansial

1. Analisis Aspek Finansial Usaha Pembuatan Dendeng Itik

1) Analisis Inflow Usaha Pembuatan Dendeng Itik

Tabel 5. Perkiraan Pendapatan Penjualan Dendeng Itik “Dhandy” Per Tahun

Tahun	Produksi (ekor)	Harga per kotak (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	720	50.000	36.000.000
2	1.040	55.000	57.200.000
3	1.300	60.000	78.000.000
4	1.300	65.000	84.500.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2013.

2) Analisis *Outflow* Usaha Dendeng Itik

Jumlah seluruh barang yang diinvestasikan pada awal usaha pembuatan dendeng itik “Dhandy” Kecamatan Amuntai

Tengah adalah 15 unit dengan nilai investasi awal sebesar Rp.27.050.000,- dan jumlah biaya penyusutan adalah Rp. 2.905.000,-/tahun.

Tabel 6. Biaya Tetap Pada Usaha Pembuatan Dendeng Itik “Dhandy” Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah

Jenis Biaya Tetap	Biaya Tetap/Bulan (Rp)	Biaya Tetap/Tahun(Rp)
Listrik	25.000	300.000
Air	25.000	300.000
Biaya Penyusutan Investasi	242.083	2.905.000
Jumlah	292.083	3.505.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2013

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap per bulan sebesar Rp.292.083,- dan biaya tetap per tahun sebesar Rp.3.505.000,-.

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan dalam proses produksi.

Tabel 7. Total Biaya Variabel Pada Usaha Pembuatan Dendeng Itik “Dhandy” Kecamatan Amuntai Tengah

Uraian	Total Biaya Variabel Per Tahun (Rp)			
	1	2	3	4
Pembuatan dendeng itik	27.720.000	45.110.000	64.967.500	65.520.000
Jumlah	27.720.000	45.110.000	64.967.500	65.520.000

Total biaya variabel usaha dendeng itik pada tahun ke-1 sebesar Rp.27.720.000,-. Pada tahun ke-2 biaya variabel bertambah menjadi Rp.45.110.000,-, hal ini terjadi karena adanya penambahan volume produksi. Tahun ke-3 sebesar Rp.

64.967.500,- dan tahun ke-4 total biaya variabel sebesar Rp.65.520.000,-.

Biaya operasional pada usaha dendeng itik adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Tabel 8. Total Biaya Operasional Pada Usaha Pembuatan Dendeng Itik di Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah

No.	Keterangan	Tahun			
		1	2	3	4
1	Biaya variabel	27.720.000	45.110.000	64.947.500	65.520.000
2	Biaya tetap	3.505.000	3.505.000	3.505.000	3.505.000
	Jumlah (Rp)	31.225.000	48.615.000	68.552.500	69.025.000
	Rata-rata (Rp)	54.354.375			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2013

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata biaya operasional usaha pembuatan dendeng itik “Dhandy” Kecamatan Amuntai Tengah selama 4 tahun sebesar Rp.54.354.375,-.

3) Analisis Finansial Usaha Pembuatan Dendeng Itik *Net Present Value (NPV) Usaha Pembuatan Dendeng Itik*

Tabel 9. Persiapan Perhitungan Analisis Kelayakan Investasi NPV Pada Usaha Pembuatan Dendeng Itik “Dhandy” di Kecamatan Amuntai Tengah

No.	Uraian	Tahun				
		0	1	2	3	4
1	Penerimaan	-	36.000.000	57.200.000	78.000.000	84.500.000
	Biaya investasi	27.050.000	-	-	-	-
2	Biaya operasional	-	31.225.000	48.615.000	68.552.500	69.025.000
	Total cost	27.050.000	31.225.000	48.615.000	68.552.500	69.025.000
3	Net benefit	-27.050.000	4.775.000	8.585.000	9.447.500	15.475.000
4	DF 5,25%	1,0000	0,9501	0,9027	0,8577	0,8149
5	Present value	-27.050.000	4.536.817	7.749.900	8.103.089	12.610.788
6	NPV= total value			5.950.594		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2013.

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat nilai *Net Present Value (NPV)* sebesar Rp.5.950.594,-. Hasil menunjukkan bahwa $NPV > 0$, ini berarti usaha Pembuatan dendeng itik “Dhandy” di Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah layak diusahakan/dilanjutkan.

Internal Rate Of Return (IRR) Usaha Pembuatan Dendeng Itik

Tabel 10. Persiapan Perhitungan Analisis Kelayakan Investasi IRR Pada Usaha Pembuatan Dendeng Itik “Dhandy” di Kecamatan Amuntai Tengah

No.	Uraian	Tahun				
		0	1	2	3	4
1	Net benefit	-27.000.000	4.775.000	8.585.000	9.447.500	15.475.000
2	DF 5,25%	1,0000	0,9501	0,9027	0,8577	0,8149
3	Present value	-27.000.000	4.536.817	7.749.900	8.103.089	12.610.788
4	DF 13%	1,0000	0,8850	0,7831	0,6931	0,6133
5	Present value	-27.000.000	4.225.664	6.723.314	6.547.591	59.491.107
6	NPV 1			5.950.594		
7	NPV 2			-62.323		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2013

Nilai IRR berada antara nilai NPV positif dan NPV negatif yaitu NPV sama dengan nol ($NPV = 0$), maka hasil perhitungan tersebut menunjukkan IRR sebesar 12,92% dan *Social Opportunity Cost of Capital (SOCC)* sebesar 5,25%, ini berarti

IRR > SOCC, dengan demikian usaha pembuatan dendeng itik “Dhandy” di

Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah layak diusahakan.

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) Usaha Pembuatan Dendeng Itik

Tabel 11. Persiapan Perhitungan Analisis Kelayakan Investasi Net B/C Rasio Pada Usaha Pembuatan Dendeng Itik “Dhandy” di Kecamatan Amuntai Tengah

No.	Uraian	Tahun				
		0	1	2	3	4
1	Penerimaan	-	36.000.000	57.200.000	78.000.000	84.500.000
2	Biaya investasi	27.050.000	-	-	-	-
	Biaya operasional	-	31.225.000	48.615.000	68.552.500	69.025.000
	Total cost	27.050.000	31.225.000	48.615.000	68.552.500	69.025.000
3	Net Benefit	-27050000	4775000	8585000	9447500	15475000
4	DF 5,25 %	1	0.9501	0.9027	0.8577	0.8149
5	Present Value	-27050000	4536817	7749900	8103089	12610788

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2013

Berdasarkan Tabel 11 dapat dihitung nilai Net B/C yaitu 1,22. Hal ini berarti setiap Rp.1,00 yang dikeluarkan akan menghasilkan manfaat bersih sebesar

Rp.1,22. Nilai Net B/C yang diperoleh lebih besar dari 1, sehingga usaha pembuatan dendeng itik layak dilaksanakan.

Payback Period (PBP) Usaha Pembuatan Dendeng Itik

Tabel 12. Persiapan Perhitungan Analisis Kelayakan Investasi *Payback Period* (PBP) Pada Usaha Pembuatan Dendeng Itik “Dhandy” di Kecamatan Amuntai Tengah

No.	Uraian	Tahun				
		0	1	2	3	4
1	Penerimaan	-	36.000.000	57.200.000	78.000.000	84.500.000
2	Biaya investasi	27.050.000	-	-	-	-
	Biaya operasional	-	31.225.000	48.615.000	68.552.500	69.025.000
	Total cost	27.050.000	31.225.000	48.615.000	68.552.500	69.025.000
3	Net benefit	-27.050.000	4.775.000	8.585.000	9.447.500	15.475.000
4	DF 5,25%	1,0000	0,9501	0,9027	0,8577	0,8149
5	Present value	-27.050.000	4.536.817	7.749.900	8.103.089	12.610.788

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2013.

Berdasarkan Tabel 12 dapat dihitung *payback period* pada usaha pembuatan

dendeng itik “Dhandy” adalah 4,5024 tahun atau 4 tahun 6 bulan 1 hari.

2. Analisis Aspek Finansial Usaha Pembuatan Kerupuk Itik

1) Analisis Inflow Usaha Pembuatan Kerupuk Itik

Tabel 13. Perkiraan Pendapatan Penjualan Usaha Kerupuk Itik “Mama Irfan” Per Tahun di Desa Kota Raden Hulu Kecamatan Amuntai Tengah

Tahun	Produksi	Harga per kg (Rp)	Pendapatan
-------	----------	-------------------	------------

1	720	30.000	21.600.000
2	1.170	30.000	35.100.000
3	1.560	32.500	50.700.000
4	1.560	35.000	54.600.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2013.

2) Analisis *Outflow* Usaha Pembuatan Kerupuk Itik

Jumlah seluruh barang yang diinvestasikan pada awal usaha pembuatan kerupuk itik di Desa Kota Raden Hulu

Kecamatan Amuntai Tengah adalah 22 unit dengan nilai investasi awal sebesar Rp 18.665.000,- dan jumlah biaya penyusutan adalah Rp.2.226.200,-/tahun.

Tabel 14. Biaya Tetap Pada Usaha Pembuatan Kerupuk Itik Di Desa Kota Raden Hulu Kecamatan Amuntai Tengah

Jenis Biaya Tetap	Biaya Tetap/Bulan (Rp)	Biaya Tetap/Tahun (Rp)
Listrik	100.000	1.200.000
Air	50.000	600.000
Telepon	25.000	300.000
Biaya Penyusutan Investasi	185.500	2.226.200
Jumlah	360.500	4.326.200

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2013

Tabel 14 menunjukkan bahwa Rp.360.500,- dan biaya tetap per tahun jumlah biaya tetap per bulan sebesar sebesar Rp.4.326.200,-.

Tabel 15. Total Biaya Variabel Pada Usaha Pembuatan Kerupuk Itik “Mama Irfan” di Desa Kota Raden Hulu Kecamatan Amuntai Tengah

Uraian	Total Biaya Variabel Per Tahun (Rp)			
	1	2	3	4
Pembuatan kerupuk itik	11.382.000	18.495.750	27.675.500	28.437.500
Jumlah	11.382.000	18.495.750	27.675.500	28.437.500

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2013.

Total biaya variabel pembuatan kerupuk itik pada tahun ke-1 sebesar Rp.11.382.000,-. Pada tahun ke-2, ke-3 dan ke-4 biaya variabel bertambah hal ini terjadi karena adanya penambahan volume produksi.

Tabel 16. Total Biaya Operasional Pada Usaha Pembuatan Kerupuk Itik “Mama Irfan” di Desa Kota Raden Hulu Kecamatan Amuntai Tengah

No.	Keterangan	Tahun			
		1	2	3	4
1	Biaya variabel	11.382.000	18.495.750	27.675.500	28.437.500
2	Biaya tetap	4.326.200	4.326.200	4.326.200	4.326.200
	Jumlah (Rp)	15.708.200	22.821.950	31.983.700	32.763.700
	Rata-rata (Rp)		25.819.387		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2013

3) Analisis Finansial Usaha Pembuatan Kerupuk Itik *Net Present Value (NPV) Usaha Pembuatan Kerupuk Itik*

Tabel 17. Persiapan Perhitungan Analisis Kelayakan Investasi NPV Pada Usaha Pembuatan Kerupuk Itik di Desa Kota Raden Hulu Kecamatan Amuntai Tengah

No.	Uraian	Tahun				
		0	1	2	3	4
1	Penerimaan	-	21.600.000	35.100.000	50.700.000	54.600.000
2	Biaya investasi	18.655.000	-	-	-	-
3	Biaya operasional	-	15.708.200	22.821.950	31.983.700	32.763.700
4	Total cost	18.655.000	15.708.200	22.821.950	31.983.700	32.763.700
5	Net benefit	-18.655.000	5.891.800	12.278.050	18.716.300	21.836.300
6	DF 5,25%	1,0000	0,9501	0,9027	0,8577	0,8149
	Present value	-18.655.000	5.597.911	11.083.715	16.052.914	17.794.707
	NPV= total value			31.874.247		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2013.

Berdasarkan Tabel 17 dapat dilihat nilai *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp.31.874.247,-. Hasil menunjukkan bahwa NPV > 0, ini berarti usaha pembuatan

kerupuk itik di Desa Kota Raden Hulu Kecamatan Amuntai Tengah layak diusahakan/dilanjutkan.

Internal Rate Of Return (IRR) Usaha Pembuatan Kerupuk Itik

Tabel 18. Persiapan Perhitungan Analisis Kelayakan Investasi IRR Pada Usaha Pembuatan Kerupuk Itik di Desa Kota Raden Hulu Kecamatan Amuntai Tengah

No.	Uraian	Tahun				
		0	1	2	3	4
1	Net benefit	-18.655.000	5.891.800	12.278.050	18.716.300	21.836.300
2	DF 5,25%	1,0000	0,9501	0,9027	0,8577	0,8149
3	Present value	-18.655.000	5.597.911	11.083.715	16.052.914	17.794.707
4	DF 52%	1,0000	0,6579	0,4328	0,2848	0,1873
5	Present value	-18.655.000	3.876.184	5.314.253	5.329.534	4.090.767
6	NPV 1			31.874.247		
7	NPV 2			-44.262		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2013.

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai IRR berada antara nilai NPV positif dan NPV negatif yaitu NPV sama dengan nol (NPV = 0), maka hasil perhitungan tersebut menunjukkan IRR sebesar 51,93% dan

Social Opportunity Cost of Capital (SOCC) sebesar 5,25%, ini berarti IRR > SOCC, dengan demikian usaha pembuatan kerupuk itik di Desa Kota Raden Hulu Kecamatan Amuntai Tengah layak diusahakan.

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) Usaha Pembuatan Kerupuk Itik

Tabel 19. Persiapan Perhitungan Analisis Kelayakan Investasi Net B/C Rasio Pada Usaha Pembuatan Kerupuk Itik di Desa Kota Raden Hulu Kecamatan Amuntai Tengah

No	Uraian	Tahun				
		0	1	2	3	4

1	Penerimaan	-	21.600.000	35.100.000	50.700.000	54.600.000
2	Biaya investasi	18.655.000	-	-	-	-
	Biaya operasional	-	15.708.200	22.821.950	31.983.700	32.763.700
	Total cost	18.655.000	15.708.200	22.821.950	31.983.700	32.763.700
3	Net Benefit	-18655000	5891800	12278050	18716300	21836300
4	DF 5,25 %	1	0.9501	0.9027	0.8577	0.8149
5	Present Value	-18655000	5597911	11083715	16052914	17794707

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2013.

Berdasarkan Tabel 19 dapat dihitung nilai Net B/C yaitu 2,71. Hal ini berarti setiap Rp.1,00 yang dikeluarkan akan menghasilkan manfaat bersih sebesar

Rp.2,71. Nilai Net B/C yang diperoleh lebih besar dari 1, sehingga usaha pembuatan kerupuk itik layak dilaksanakan.

Payback Period (PBP) Usaha Pembuatan Kerupuk Itik

Tabel 20. Persiapan Perhitungan Analisis Kelayakan Investasi *Payback Period (PBP)* Pada Usaha Pembuatan Kerupuk Itik di Desa Kota Raden Hulu Kecamatan Amuntai Tengah

No.	Uraian	Tahun				
		0	1	2	3	4
1	Penerimaan	-	21.600.000	35.100.000	50.700.000	54.600.000
	Biaya investasi	18.655.000	-	-	-	-
2	Biaya operasional	-	15.708.200	22.821.950	31.983.700	32.763.700
	Total cost	18.655.000	15.708.200	22.821.950	31.983.700	32.763.700
3	Net benefit	-18.655.000	5.891.800	12.278.050	18.716.300	21.836.300
4	DF 5,25%	1,0000	0,9501	0,9027	0,8577	0,8149
5	Present value	-18.655.000	5.597.911	11.083.715	16.052.914	17.794.707

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2013.

Berdasarkan Tabel 19 dapat dihitung *payback period* pada usaha pembuatan kerupuk itik di Desa Kota Raden Hulu

Kecamatan Amuntai Tengah yaitu 2,4716 tahun atau 2 tahun 5 bulan 19 hari.

3. Analisis Perbandingan Usaha Pembuatan Dendeng Itik Dengan Kerupuk Itik

Tabel 21. Analisis Perbandingan Usaha Dendeng Itik Dengan Kerupuk Itik

Kriteria	Dendeng Itik	Kerupuk Itik
NPV	Rp. 5.950.594,-	Rp.31.874.247,-
IRR	12,92%	51,93%
NET B/C	1,22	2,71
PAYBACK PERIOD	4,5024 tahun	2,4716 tahun

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2013.

Berdasarkan analisis perbandingan kelayakan usaha dendeng itik dengan kerupuk itik pada table 20 menunjukkan bahwa dari kedua usaha tersebut dapat

diartikan usaha pembuatan kerupuk itik lebih layak diusahakan.

KESIMPULAN

Usaha dendeng itik “Dhandy” dan usaha pembuatan kerupuk itik “Mama Irfan” jika dilihat dari aspek pasar atau teknis layak diusahakan. Namun dilihat dari aspek manajemen usaha dendeng itik “Dhandy” dan kerupuk itik “Mama Irfan” kurang layak karena usaha tersebut masih dalam skala usaha yang kecil serta merupakan usaha keluarga dan pelaksanaannya masih secara tradisional. Tetapi dari segi administrasi usaha kerupuk itik “Mama Irfan” lebih layak dibandingkan dendeng itik “Dhandy”.

Secara analisis finansial menunjukkan bahwa usaha dendeng itik “Dhandy” layak diusahakan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai NPV sebesar Rp.5.950.594,-, IRR sebesar 12,92%, *net B/C* sebesar 1,22 dan *pay back period* selama 4,5024 tahun. Sedangkan untuk usaha pembuatan kerupuk itik “Mama Irfan” juga layak diusahakan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai NPV sebesar Rp.31.874.247,-, IRR sebesar 51,93%, *net B/C* sebesar 2,71 dan *pay back period* selama 2,4716 tahun. Analisis perbandingan menunjukkan usaha pembuatan kerupuk itik “Mama Irfan” lebih layak jika dibandingkan dengan usaha pembuatan dendeng itik “Dhandy”.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara 2012. Data Industri Kecil Menengah dan Industri Rumah Tangga Kabupaten Hulu Sungai Utara. Amuntai.
- Ibrahim, Y. 2003. Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Rangkuti, F. 2012. Studi Kelayakan Bisnis dan Investasi. PT. Garamedia. Jakarta.
- Roefliana, I. 2007. Analisis Kelayakan Finansial Produk Madu Dalam Kemasan Sachet. Skripsi. IPB. Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/49345/E07iro.pdf?sequence=1>. Diakses tanggal 26 April 2013
- Tambunan, T. 2003. Perekonomian Indonesia. Ghalia Indonesia. Jakarta.